

INOVASI MINUMAN SEHAT: DEMONSTRASI PEMBUATAN SIRUP SUNGKAI DI NAGARI SIPINANG, KECAMATAN PALEMBAYAN KABUPATEN AGAM

Dwisari Dillasamola^{*)}, Yufri Aldi, Hansen Nasif, Yohannes Alen, Syofyan, Alya Sayyida
Fakultas Farmasi Universitas Andalas, Kota Padang

*) Email Koresponden: dwisaridillasamola@phar.unand.ac.id

ABSTRAK

Tanaman Sungkai (*Peronema canescens* Jack.) dikenal memiliki berbagai manfaat kesehatan, terutama sebagai imunostimulan alami. Di Sumatera Barat, tanaman ini melimpah dan banyak digunakan dalam pengobatan tradisional. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan demonstrasi kepada masyarakat mengenai cara mengolah daun Sungkai menjadi sirup yang sehat, sehingga dapat meningkatkan pemanfaatan tanaman ini sebagai minuman kesehatan sehari-hari karena memiliki beragam manfaat. Kegiatan ini dilaksanakan melalui demonstrasi langsung di Kenagarian Sipinang, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam. Proses pembuatan sirup Sungkai melibatkan beberapa tahap mulai dari pemilihan daun, perebusan, hingga pencampuran dengan bahan lain seperti gula dan/atau perasan lemon untuk meningkatkan cita rasa. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan antusiasme peserta terlihat tinggi, dengan jumlah peserta mencapai 40 orang. Sebelum demonstrasi, data dari kuisioner menunjukkan bahwa 80% dari total responden pernah mendengar tentang sirup sungkai. Pada saat pelaksanaan demonstrasi sebagian besar peserta menunjukkan minat yang besar terhadap proses pembuatan sirup, terutama pada aspek pengolahan daun Sungkai menjadi ekstrak yang dapat digunakan sebagai bahan dasar sirup. Demonstrasi ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan daun Sungkai sebagai minuman sehat. Dengan edukasi dan dukungan lebih lanjut, diharapkan kedepannya sirup Sungkai memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai produk unggulan yang mendukung kesehatan masyarakat. Sehingga juga dapat meningkatkan perekonomian melalui pengolahan daun sungkai ini di Kenagarian Sipinang.

Kata Kunci: *Sungkai, Imunostimulan, Sirup Herbal, Pengolahan Tanaman Obat*

Healthy Drink Innovation: Sungkai Syrup Making Demonstration in Nagari Sipinang, Palembayan District

ABSTRACT

The Sungkai plant (*Peronema canescens* Jack.) is known for its various health benefits, particularly as a natural immunostimulant. In West Sumatra, this plant is abundant and widely used in traditional medicine. This activity aimed to provide education and a demonstration to the community on how to process Sungkai leaves into a healthy syrup, thereby increasing the use of this plant as a daily health drink. The event was conducted through a live demonstration in Kanagarian Sipinang, Palembayan District, Agam Regency. The process of making Sungkai syrup involved several stages, starting from selecting the leaves, boiling them, and mixing them with other ingredients such as sugar and/or lemon juice to enhance the flavor. The results of this activity showed high enthusiasm among participants, with a total of 40 attendees. Before the demonstration, data from questionnaires revealed that 80% of respondents had heard about Sungkai syrup. During the demonstration, most participants expressed great interest in the syrup-making process, particularly in the aspect of processing Sungkai leaves into an extract that can be used as a base for syrup. This demonstration successfully enhanced participants' knowledge and skills in utilizing Sungkai leaves as a healthy drink. With further education and support, Sungkai syrup has great potential to be developed as a flagship product that supports both public health.

Keywords: *Sungkai, Immunostimulant, Herbal Syrup, Medicinal Plant Processing*

PENDAHULUAN

Beberapa tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat untuk meningkatkan daya tahan tubuh adalah Gambir (*Uncaria gambir* Roxb.), Pegagan Embun (*Hydrocotyle sibthorpioides* Lam.), dan Sungkai (*Peronema canescens* Jack.). Semua tumbuhan ini melimpah di Sumatera Barat. Salah satu tanaman yang banyak digunakan sebagai penguat daya tahan tubuh alami adalah Sungkai (*Peronema canescens* Jack.), yang juga merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan, terutama di wilayah Sumatera dan Kalimantan (Panjaitan S, *et al.*, 2014; Yani, Ariefa, *et al.*, 2014). Tanaman Sungkai banyak digunakan sebagai imunostimulan. Dillasamola (2023) menunjukkan bahwa toksisitas ekstrak etanol daun Sungkai memiliki pengaruh signifikan terhadap rasio organ ginjal berdasarkan variasi dosis dan lama pemberian (Dillasamola, D, *et al.*, 2023). Rebusan daun Sungkai juga digunakan oleh penduduk lokal di daerah Curup, Provinsi Bengkulu, sebagai obat untuk malaria. Dalam pengobatan tradisional suku Dayak Tunjung di Kalimantan Timur, daun muda Sungkai digunakan sebagai obat demam, sementara akarnya digunakan sebagai diuretika dan untuk mengatasi pegal linu (Yani, Ariefa, *et al.*, 2014).

Pemberian ekstrak daun muda sungkai berpotensi dalam meningkatkan Kesehatan (imunitas) dan menunjukkan pengaruh sangat signifikan dalam meningkatkan jumlah leukosit Mus musculus namun tetap dalam rentang yang normal. Pemberian ekstrak daun muda sungkai dosis 0,5625 mg/kgbb dapat meningkatkan jumlah leukosit sebesar 36% (Yani, Ariefa, *et al.*, 2024). Banyaknya khasiat dari tanaman sungkai ini dan penelitian ilmiah yang telah membuktikan khasiat tumbuhan sungkai ini serta masyarakat yang masih belum paham sepenuhnya dalam cara melakukan pengolahan tumbuhan sungkai dengan benar, maka perlu diberikan penjelasan tentang khasiat dari daun sungkai dan sebagai sarana edukasi keterampilan agar dapat dipraktikkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari agar kandungan yang terdapat di dalam daun sungkai tersebut dapat bekerja dengan baik untuk imunitas tubuh. Salah satu tujuan dari kegiatan ini adalah agar masyarakat dapat mengolah tumbuhan obat menjadi bentuk sediaan obat yang mudah dan praktis untuk dikonsumsi sehingga menjadi tepat takaran untuk setiap penggunaannya (Husni *et al.*, 2019). Dengan diselenggarakannya pelatihan pembuatan sirup daun sungkai ini diharapkan masyarakat dapat merasakan manfaat dari tumbuhan ini lebih maksimal dengan takaran yang sesuai.

Rebusan daun Sungkai juga digunakan oleh penduduk lokal di daerah Curup, Provinsi Bengkulu sebagai obat penyakit malaria. Dalam pengobatan suku Dayak Tunjung di Kalimantan Timur, daun muda sungkai digunakan sebagai obat demam sedangkan akarnya sebagai obat diuretika dan pegal linu (Yani, *et al.*, 2024). Penggunaan obat tradisional telah dikenal jauh sebelum adanya pelayanan kesehatan formal dengan mempertimbangkan manfaatnya secara empiris. Saat ini, jamu digunakan sebagai pelengkap pengobatan primer (Kuniawidjaja, *et al.*, 2021). Dalam dekade terakhir, banyak yang beralih ke produk dan praktik pengobatan tradisional dengan anggapan bahwa alami berarti aman, yang belum tentu benar. Semua obat yang efektif dapat menimbulkan reaksi yang merugikan, termasuk obat-obatan herbal. Untuk itu, dalam penggunaan obat herbal, penting untuk mempertimbangkan dosis, waktu penggunaan, cara penggunaan, dan pemilihan obat untuk penyakit yang diderita (Adinata., 2012). Mengingat banyaknya masyarakat yang belum mengetahui bagaimana cara penggunaan

tumbuhan obat terutama daun sungkai dengan benar, sehingga dengan adanya kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan yang tepat bagaimana cara pengolahan daun sungkai dengan baik dan benar. Hal ini dilakukan karena daun sungkai memiliki beragam manfaat sehingga perlu dikembangkan agar daun sungkai ini bisa dikonsumsi oleh masyarakat secara praktis dengan rasa yang dapat dinikmati.

Pemanfaatan tanaman lokal seperti Sungkai (*Peronema canescens* Jack.) masih minim meskipun diketahui memiliki potensi kesehatan yang tinggi, seperti efek imunostimulan. Selain itu, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengolahan tanaman ini menjadi produk bernilai tambah menghambat pemanfaatannya secara optimal. Kondisi ini memerlukan upaya inovatif untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat. Kegiatan pembuatan sirup sungkai ini penting dilakukan karena mampu mendorong pemberdayaan tanaman lokal sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat akan manfaat kesehatan daun Sungkai. Dengan menjadikannya tanaman sungkai ini sebagai sirup sehat yang praktis dan ekonomis, kegiatan ini membuka peluang pengembangan produk lokal, baik untuk konsumsi rumah tangga maupun komersial.

METODOLOGI

Kegiatan ini dilaksanakan di Kenagarian Sipinang Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam pada hari Minggu tanggal 1 September 2024. Jarak lokasi dengan kampus Universitas Andalas adalah 150 km. Sasaran kegiatan ini adalah Ibu Ibu anggota PKK dan serta masyarakat yang di Nagari Sipinang. Kegiatan ini tentang pembuatan sirup daun sungkai sebagai minuman sehat ini dilakukan agar masyarakat dapat memanfaatkan daun sungkai secara optimal untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Langkah-langkah dalam kegiatan ini adalah:

A. Tahap Persiapan

1. Melakukan survey tempat kegiatan dan pengurusan izin kepada Walinagari Sipinang.
2. Mengundang ibu-ibu calon peserta kegiatan dan mensosialisasikan waktu dan rencana kegiatan pelatihan pembuatan sirup daun sungkai.

B. Tahap Pelaksanaan

1. Perkenalan dan Kata sambutan dari Walinagari Sipinang.
2. Memberikan penjelasan cara pembuatan sirup daun sungkai sebelum melakukan demonstrasi pembuatan sirup daun sungkai dan pengisian kuisisioner mengenai daun sungkai.
3. Membagikan alat dan bahan yang diperlukan kepada setiap kelompok pelatihan.
4. Praktik membuat sirup daun sungkai oleh setiap kelompok.
5. Mencicipi bersama sirup daun sungkai yang telah dibuat.
6. Diskusi dengan peserta pelatihan dan evaluasi praktik pembuatan sirup daun sungkai yang kaya manfaat.

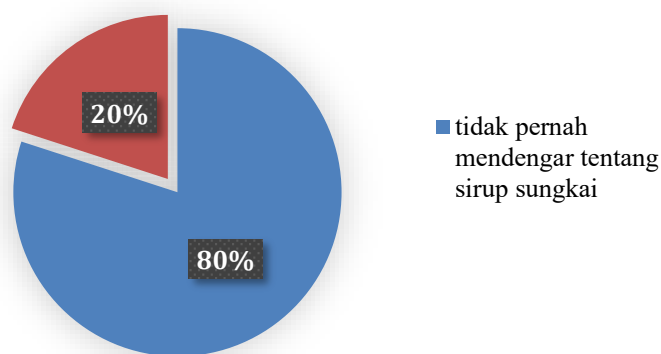
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi dan penanaman obat bersama yang dilakukan diberbagai nagari di Sumatera Barat terutama tanaman obat keluarga (TOGA) telah dilakukan oleh dosen Fakultas Farmasi Universitas Andalas di berbagai lokasi. Salah satunya yaitu kegiatan edukasi yang diberikan kepada masyarakat mengenai tanaman obat keluarga (TOGA), seperti yang dilaksanakan di Kecamatan Guguk, Kabupaten 50 Kota (Aldi et al., 2022), serta di Kecamatan V Koto Kampung Dalam, Kabupaten Padang Pariaman (Hefni et al., 2022).

Demonstrasi pembuatan sediaan sirup Sungkai (*Peronema canescens* Jack.) sebagai minuman sehat bertujuan untuk mempromosikan pemanfaatan tanaman lokal dengan potensi kesehatan yang tinggi. Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap cara pengolahan tanaman Sungkai menjadi produk yang praktis dan bernilai tambah. Sirup ini diharapkan dapat menjadi alternatif minuman sehat yang dapat dikonsumsi sehari-hari, sekaligus memanfaatkan khasiat daun Sungkai yang dikenal memiliki efek imunostimulan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 1 September 2024 di Kenagarian Sipinang, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam yang dihadiri oleh masyarakat sekitar.

Demonstrasi ini diikuti oleh peserta dari berbagai kalangan, termasuk ibu rumah tangga, dan pemuda. Antusiasme peserta terlihat tinggi, dengan jumlah peserta mencapai 40 orang. Sebelum demonstrasi, data dari kuisioner menunjukkan bahwa 80% dari total responden pernah mendengar tentang sirup sungkai. Pada saat pelaksanaan demonstrasi sebagian besar peserta menunjukkan minat yang besar terhadap proses pembuatan sirup, terutama pada aspek pengolahan daun Sungkai menjadi ekstrak yang dapat digunakan sebagai bahan dasar sirup. Peserta juga aktif bertanya mengenai manfaat kesehatan dari daun Sungkai, cara penyimpanan sirup yang tepat, dan potensi usaha sirup Sungkai sebagai produk komersial. Hal ini menunjukkan bahwa demonstrasi ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru tetapi juga membuka peluang bagi pengembangan usaha berbasis produk alami.

Pengetahuan tentang Sirup Sungkai



Gambar 1. Pie Chart Kuisioner Sebelum Demonstrasi

Proses pembuatan sirup Sungkai dimulai dengan pemilihan daun muda yang segar, diikuti oleh proses ekstraksi menggunakan metode perebusan dan pemerasan. Hasil ekstraksi kemudian dicampur dengan gula dan/atau perasan lemon untuk meningkatkan cita rasa dan umur simpan produk. Demonstrasi ini juga menekankan pentingnya sanitasi selama proses pembuatan untuk menjaga kualitas dan keamanan produk. Proses demonstrasi pembuatan sediaan sirup Sungkai berhasil dilaksanakan dengan baik. Sirup yang dihasilkan memiliki warna hijau kecokelatan yang menggambarkan adanya ekstrak daun Sungkai sebagai bahan utama (Wahyuni & Saputri, 2021). Uji organoleptik menunjukkan bahwa sirup memiliki rasa yang khas, yaitu sedikit pahit namun segar, dengan aroma herbal yang ringan (Rizki & Kurniawan, 2020). Sirup Sungkai juga mudah larut dalam air, sehingga dapat disajikan sebagai minuman dingin atau hangat sesuai selera. Selain memberikan pengetahuan tentang cara membuat sirup Sungkai, demonstrasi ini juga membahas manfaat kesehatannya.



Gambar 2. Demonstrasi Pembuatan Sirup Daun Sungkai dibantu oleh Masyarakat sekitar

Pengujian awal terhadap kandungan fitokimia sirup menunjukkan adanya senyawa aktif yang berpotensi sebagai antioksidan, yang mendukung klaim manfaat kesehatan dari produk ini. Hal ini sesuai dengan literatur yang menyebutkan bahwa daun Sungkai (*Peronema canescens* Jack.) mengandung senyawa fenolik dan flavonoid yang memiliki aktivitas antioksidan (Dillasamola, 2022). Kehadiran senyawa aktif seperti flavonoid dan fenolik dalam daun Sungkai berkontribusi terhadap efek antioksidan yang bermanfaat untuk melawan radikal bebas dalam tubuh (Rizki & Kurniawan, 2020). Selain itu, penggunaan sirup sebagai sediaan memungkinkan kemudahan konsumsi dan

penerimaan yang lebih baik oleh masyarakat, terutama dalam bentuk minuman sehat yang dapat dinikmati sehari-hari (Purwanti & Sari, 2019). Konsumsi sirup Sungkai secara rutin diharapkan dapat membantu meningkatkan daya tahan tubuh dan melindungi dari infeksi. Gangguan imunitas tubuh dapat menyebabkan kerentanan terhadap infeksi. Infeksi saluran nafas merupakan kasus yang paling sering ditemukan dan sebagai penyebab kematian (Nurhajjah et al., 2021). Beberapa peserta yang sebelumnya sudah mengonsumsi rebusan daun Sungkai sebagai obat tradisional mengungkapkan bahwa sirup ini lebih praktis dan menyenangkan untuk dikonsumsi. Ini menunjukkan potensi besar sirup Sungkai sebagai minuman kesehatan yang dapat diterima oleh berbagai kalangan, termasuk mereka yang mencari alternatif pengobatan herbal yang mudah dikonsumsi.

Tanggapan positif dari peserta menunjukkan bahwa sirup Sungkai memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai produk komersial. Sebagian besar peserta menyatakan ketertarikan untuk memproduksi sirup Sungkai di rumah atau bahkan mengembangkannya sebagai produk usaha. Dengan tambahan edukasi dan pelatihan tentang pengemasan dan pemasaran, sirup Sungkai dapat menjadi produk unggulan yang mendukung perekonomian lokal dan kesehatan masyarakat. Demonstrasi ini juga menekankan pentingnya diversifikasi produk berbasis tanaman obat, yang dapat meningkatkan nilai tambah tanaman lokal seperti Sungkai. Melalui inovasi ini, masyarakat tidak hanya dapat memanfaatkan sumber daya alam secara optimal tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan dan tradisi kesehatan herbal.



Gambar 3. Warga Yang Sangat Antusias Mencicipi Sirup Daun Sungkai

Meskipun hasil demonstrasi menunjukkan banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah stabilitas sirup selama penyimpanan, terutama jika disimpan dalam jangka waktu lama. Penggunaan bahan pengawet alami perlu diimbangi dengan penelitian lebih lanjut untuk memastikan sirup tetap aman dan berkualitas. Selain itu, masih diperlukan edukasi lebih lanjut kepada masyarakat mengenai dosis yang tepat untuk konsumsi sirup Sungkai, mengingat kandungan senyawa aktifnya yang cukup kuat. Mengatasi tantangan ini akan memastikan bahwa produk yang dihasilkan tidak hanya sehat tetapi juga aman untuk dikonsumsi dalam jangka Panjang.

Penyuluhan yang dilakukan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang manfaat tanaman Sungkai, khususnya khasiatnya sebagai imunostimulan. Kajian teoritis yang disampaikan mengacu pada literatur ilmiah yang menyebutkan bahwa daun Sungkai mengandung senyawa bioaktif seperti flavonoid dan tanin yang bermanfaat untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Melalui pelatihan pembuatan sirup, masyarakat memperoleh keterampilan langsung dalam mengolah daun Sungkai menjadi produk siap konsumsi. Tahapan yang diajarkan mencakup proses ekstraksi bahan aktif, formulasi sirup, hingga pengemasan. Pendekatan praktis ini bertujuan agar masyarakat dapat memproduksi sirup secara mandiri, baik untuk kebutuhan rumah tangga maupun usaha kecil.

Kegiatan ini dapat memotivasi masyarakat untuk memanfaatkan potensi lokal, khususnya tanaman Sungkai, yang sebelumnya kurang dimanfaatkan secara optimal. Kajian teoritis mendukung bahwa pemberdayaan tanaman lokal tidak hanya meningkatkan nilai ekonomis daerah tetapi juga berkontribusi pada pelestarian biodiversitas. Sirup Sungkai yang dihasilkan memiliki potensi sebagai alternatif minuman sehat sehari-hari. Kombinasi rasa yang enak, manfaat kesehatan, dan kemudahan produksi menjadi nilai tambah yang dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi produk unggulan lokal.

Secara praktis, kegiatan ini tidak hanya membekali masyarakat dengan pengetahuan tetapi juga keterampilan aplikatif. Masyarakat dilatih untuk melakukan pengolahan dengan alat sederhana sehingga metode ini dapat diadopsi dengan mudah tanpa memerlukan teknologi canggih. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat Nagari Sipinang dapat memanfaatkan sumber daya alam lokal secara berkelanjutan, meningkatkan kesehatan, dan menciptakan peluang ekonomi baru melalui diversifikasi produk berbasis tanaman tradisional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pembuatan sirup sungkai yang dilaksanakan di Kenagarian Sipinang, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam berjalan dengan baik dan lancar. Masyarakat memiliki keikutsertaan yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan yang sangat bermanfaat ini. Tingginya tingkat keingintahuan masyarakat dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini membuat pelaksanaan kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

Demonstrasi pembuatan sirup Sungkai sebagai minuman sehat berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan tanaman Sungkai secara optimal. Antusiasme peserta dan tanggapan positif terhadap sirup Sungkai menunjukkan potensi besar produk ini untuk dikembangkan lebih lanjut. Dengan dukungan edukasi dan penelitian yang berkelanjutan, sirup Sungkai dapat menjadi salah satu produk unggulan yang berkontribusi terhadap kesehatan masyarakat dan ekonomi lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Fakultas Farmasi yang telah membiayai kegiatan ini dengan Skim Produk RKAT dengan nomor: 31/UN16.10. D/PJ.01. /2024 serta masyarakat dan Kenagarian Sipinang Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam atas partisipasi dan antusiasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinata M, Sudira Iw, Berata Ik. (2012). Efek Ekstrak Daun Ashitaba (*Angelica keiskei*) Terhadap Gambaran Histopatologi Ginjal Mencit (*Mus musculus*) Jantan. *Bul Vet Udayana*, 4(2):55–62.
- Aldi, Y., Salman, S., Badriyah, E., Alianta, A. A., & Husni, E. (2022). Pembuatan Obat Tradisional Berbahan Pegagan Embun Bagi Masyarakat Di Kenagarian VII Koto Talago Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 5(4), 237–246.
- Dillasamola, D, Fitria, N, Husni, E, & Aldi, Y. (2023). Subacute Toxicity Test of Ethanol Extract of Sungkai Leaves (*Peronema canescens* Jack.) on Renal Histology of Male Wistar Rats. *Trop J Nat Prod Res*, 7(12):5519-5522.
- Dillasamola, D.S. (2022). Kajian Fitokimia dan Manfaat Kesehatan Daun Sungkai. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 10(2), 115-124.
- Hefni, D., Suharti, N., & Srangenge, Y. (2022). Pembuatan minuman herbal jahe serbuk dan nata lidah buaya dari tanaman obat keluarga (TOGA) di Nagari Sikucur Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 5(4), 189–197.
- Husni, E., & Cahayu, R. J. (2019). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Nagari Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota Mengenai Penggunaan Obat. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 2(3), 185–192.
- Kurniawidjaja LM, Lestari F, Tejamaya M, Ramdhan Dh. (2021). Konsep Dasar Toksikologi Industri. *Fkm UI*. 2021. 54–73.
- Lestari, N., & Anggraini, D. (2018). Optimasi Metode Ekstraksi Daun Sungkai untuk Sediaan Herbal. *Jurnal Teknologi Pangan dan Kesehatan*, 7(1), 34-42.
- Nurhajjah, S., Syah, N. A., Afdal, A., Rusnita, D., Tofrizal, T., Dillasamola, D., & Desmawati, D. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Terhadap Zinc Dan Pemberian Zinc Kepada Siswa Sd Bustanul Ulum Padang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 4(1), 71–77.

- Panjaitan S, Nuraeni Y. (2014). Prospek dan Teknik Budidaya Sungkai (*Peronema canescens* Jack.) di Kalimantan Selatan, 7(1):25–9.
- Purwanti, R., & Sari, M. (2019). Pengaruh Ekstrak Daun Sungkai terhadap Kesehatan Tubuh: Review. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(4), 245-253.
- Rizki, A., & Kurniawan, D. (2020). Potensi Senyawa Flavonoid dalam Daun Sungkai sebagai Antioksidan. *Jurnal Penelitian Herbal*, 8(2), 77-85.
- Wahyuni, S., & Saputri, I. (2021). Aktivitas Antioksidan Daun Sungkai (*Peronema canescens* Jack) terhadap Radikal Bebas DPPH. *Jurnal Farmasi dan Farmakologi*, 12(3), 199-206.
- Yani, Ariefa, P., Ruyani, A., Ansyori, I., & Irwanto, R. Uji Potensi Daun Mudah Sungkai (*Peronema canescens*) untuk Kesehatan (Imunitas) pada Mencit (*Mus mucus*). Seminar Nasional XI Pendidikan Biologi FKIP UNS .2014;245, 245– 250.